

Menanamkan Sikap Toleransi dalam Pendidikan Multikultural Anak Bangsa

Septy Widyorini^{1*}, Vika Widiana Lestari², Icha Meydayanti³, Beny Dwi Lukitoaji⁴

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ septywidyorini02@gmail.com,

² vikawidiana.upy@gmail.com,

³ ichameydayanti@gmail.com,

⁴ beny@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

: ABSTRAK

Pendidikan
Multikultural;
Sikap Toleransi;
Nilai-nilai
toleransi

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi. Karena dalam dunia pendidikan terdapat siswa, guru, dan sekolah yang merupakan bagian yang saling berhubungan. Penanaman nilai-nilai toleransi sangat dibutuhkan sejak berada di usia dini, karena bertujuan untuk memberi pengetahuan setiap individu yang mempunyai tanggung jawab masing-masing serta mampu menciptakan perubahan dengan rasa saling menghargai antar sesama manusia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penanaman sikap toleransi pada pendidikan anak bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan mencari studi pustaka melalui beberapa buku dan artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Hasil dan simpulan, bahwa penerapan nilai-nilai toleransi pada pendidikan anak bangsa dari usia dini sampai perguruan tinggi, sikap yang paling dominan adalah sikap saling menghormati, menghargai, tolong-menolong, dan menerima perbedaan satu sama lain. Serta untuk pengaruh yang paling dominan dalam penerapan sikap toleransi pada anak bangsa adalah orang tua atau lingkungan keluarga. Permasalahan yang terkait dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada anak bangsa melalui pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai beberapa kajian dan riset. Penanaman nilai-nilai toleransi dapat diterapkan melalui pendidikan multikultural, sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang toleransi dan mencegah adanya kasus-kasus intoleransi.

Keywords:

Multicultural
Education;
tolerance;
tolerance values

ABSTRACT

Education has an important role in cultivating the values of tolerance. Because in the world of education there are students, teachers and schools which are interconnected parts. The inculcation of tolerance values is urgently needed from an early age, because it aims to provide knowledge for each individual who has their own responsibilities and is able to create change with mutual respect between fellow human beings. This article aims to find out the inculcation of tolerance in the education of the nation's children. The research method used is qualitative research, with data collection and analysis techniques carried out by searching the literature through several books and scientific articles as well as other reliable sources. results and conclusions, that the application of the values of tolerance in the education of the nation's children from an early age to university, the most dominant attitude is mutual respect, respect, help, and accept differences from one another. As well as for the most dominant influence in the application of an attitude of tolerance to the nation's children are parents or the family environment. Problems related to instilling the values of tolerance in the nation's children through multicultural education in elementary schools can be used as a number of studies and research. Planting tolerance values can be implemented through multicultural education, so as to create students with tolerant and prevent cases of intolerance.

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki keberagaman agama, ras, suku bangsa dan budaya. Maka dari itu, Indonesia layak mendapat sebutan *a multicultural country*. Seperti yang terkandung dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua yang di gunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan dari keberagaman agama, ras, suku, bangsa dan budaya dalam negara ini (Lestari, 2015).

Perbedaan dalam masyarakat merupakan hal yang begitu sulit untuk diterima dan diakui. Padahal seharusnya perbedaan ini dijadikan fondasi untuk menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup bersama yang berdasarkan dengan kebebasan serta keadilan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman bahwa perbedaan itu bukanlah sebuah persoalan, namun yang terpenting ialah menjadikan perbedaan-perbedaan itu indah, dinamis dan sebuah anugerah.

Sulitnya menerima perbedaan baik dari media sosial, surat kabar, bahkan lingkungan sekitar menunjukan tidak adanya sikap toleransi pada diri individu maupun kelompok yang cenderung anarkis dan tidak peduli terhadap perbedaan, sehingga menimbulkan kekerasan sekaligus perpecahan. Toleransi yakni semua sikap menghargai kemajemukan. Kemajemukan ialah salah satu perbedaan antar setiap individu, mulai dari perbedaan agama, suku, dan beberapa perbedaan lainnya (Djohan Efendi).

Untuk menanamkan sikap toleransi melalui pendidikan anak bangsa terutama siswa dalam mengembangkan nilai moral luhur, serta mewujudkan perilaku toleransi di kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian setiap individu agar dapat hidup bermasyarakat secara baik dan damai, (Ayu, suciartini, 2017).

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi. Karena dalam dunia pendidikan terdapat siswa, guru, dan sekolah yang merupakan bagian yang saling berhubungan. Penanaman nilai-nilai toleransi sangat dibutuhkan sejak berada diusia sekolah dasar, karena bertujuan untuk memberi pengetahuan setiap individu yang mempunyai tanggung jawab masing-masing serta mampu menciptakan perubahan dengan rasa saling menghargai antar sesama manusia.

Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan mencari studi pustaka melalui beberapa buku dan artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki cakupan lebih kecil serta lebih mendalam dan biasa disajikan dalam bentuk deskripsi maupun narasi. Selain itu, hal ini diawali dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan bangsa agar sesuai dengan kehidupan. Pendidik memiliki peran yang penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen, seorang guru memiliki tugas, antara lain seperti: guru sebagai pendidik, dimana guru adalah seorang pendidik yang dijadikan panutan bagi siswa dan lingkungannya, guru sebagai pengajar, guru bertugas untuk membantu siswa untuk dapat meneruskan dan mengembangkan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi agar pengajarannya sesuai dengan zaman terkini, guru sebagai pembimbing, dimana seorang pendidik dan anak bangsa diharapkan berkerja sama dengan baik dalam mengformulasikan tujuan pembelajaran, guru sebagai pengarah, seorang pendidik diharapkan mampu mengarahkan anak bangsa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi maupun mengarahkan anak bangsa dalam menggali potensinya.

Pendidikan multikultural berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter siswa, membantu siswa menjadi lebih toleran dan menghargai keberagaman, terutama dalam konteks pluralitas agama di

Indonesia. Mereka diajarkan untuk memahami dan menghormati perbedaan, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis. Penanaman sikap toleransi membantu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, sesuai dengan semangat Bhineka Tunggal Ika, selain membangun karakter yang inklusif. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan dan semua yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk secara efektif dan berkelanjutan memasukkan nilai-nilai multikulturalisme ke dalam proses pembelajaran (Celina, 2016).

Permasalahan yang terkait dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada anak bangsa melalui pendidikan karakter disekolah dapat dijadikan sebagai beberapa kajian dan riset terkait hal tersebut. Penanaman nilai-nilai toleransi dapat diterapkan melalui pendidikan karakter, sehingga dapat menciptakan anak bangsa yang berkarakter toleransi dan mencegah adanya kasus-kasus intoleransi. Upaya yang bisa dilakukan yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter mulai dari Sekolah Dasar, karena Sekolah Dasar merupakan garda terdepan dalam pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya intoleransi, salah satunya adalah kebebasan beragama diantaranya seperti, berbeda pendapat mengenai kepercayaan, bertengkar antar suku lain dengan mengaitkan permasalahan di agama masing-masing, pertengkar karena masalah pribadi dengan membawa-bawa agama, dan merasa terganggu dengan kegiatan agama lain yang diselenggarakan disekitar lingkungannya (Prabowo, 2019).

Faktor berikutnya adalah bimbingan orangtua dan guru atau pendidik. Faktor penentu pada nilai toleransi tumbuh pada anak usia dini yaitu pendidikan melalui bimbingan atau didikan orang tua dan guru (Manoppo et al., 2019). Faktor lainnya yaitu pendidikan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan relevan dari praktik pendidikan terhadap sikap anak bangsa dalam nilai toleransi (Taş & Minaz, 2019). Metode untuk menanamkan nilai toleransi pada anak bangsa juga dapat diterapkan menggunakan media. Pembelajaran dengan memanfaatkan media membuat anak bangsa menjadi lebih mudah memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan ungkapan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), ada beberapa cara atau upaya untuk menumbuhkan sikap toleransi, di antaranya sebagai berikut:

- a) Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah. Hal ini tentu sangat jelas karena mengganggu orang lain yang sedang beribadah merupakan perilaku tercela dan melanggar tata krama.
- b) Menerima orang lain yang berbeda agama, ras, bahkan fisik. Sikap ini dapat menghindari perselisihan yang memecah persatuan dalam masyarakat. Tanpa sikap ini kondisi masyarakat tidak akan merasa aman dan nyaman.
- c) Mendengarkan orang lain ketika berbicara dan tidak memotong pembicaraan. Karena memotong pembicaraan orang lain merupakan sikap yang tidak sopan dan harus kita hindari, sebab hal ini akan membuat orang lain tidak nyaman.
- d) Berbicara dengan sopan dan santun, contohnya menggunakan kata-kata “permisi”, “silakan”, “tolong” dan “maaf”. Apabila kita berbahasa sopan dan santun maka kita akan bisa lebih menghormati dan dihargai oleh orang lain.
- e) Bersikap baik dan menghormati orang lain tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya. Dengan adanya sikap saling menghormati antar sesama serta menerima perbedaan, maka akan terjalin hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.
- f) Tidak memaksakan kehendak kita pada orang lain. Sebagai manusia kita tidak boleh egois karena kita hidup berdampingan dengan orang lain sehingga harus saling menerima pendapat dan kesepakatan bersama.
- g) Tidak membicarakan keburukan orang lain. Seperti yang kita tahu, bahwasannya membicarakan keburukan orang lain juga dilarang dalam agama, karena dapat menimbulkan fitnah dan merugikan orang lain.
- h) Menghargai dan mencintai diri sendiri. Dengan menghargai dan mencintai diri kita akan lebih mudah menerima hal-hal yang terjadi. Meningkatkan kepercayaan diri akan membuat kita memiliki kekuatan untuk menghadapi apapun dan akan membuat kita menganggap diri kita memiliki kualitas yang baik.
- i) Menghargai privasi orang lain, misalnya meminta izin sebelum meminjam barang orang lain, dan mengetuk pintu apabila ingin masuk kamar anggota keluarga lain. Hal ini mungkin terlihat sepele, namun ini merupakan etika yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap toleransi sangat penting untuk diterapkan pada pendidikan anak bangsa, sebab sikap toleransi memiliki banyak manfaat di kalangan pelajar, diantaranya yaitu agar anak bangsa memiliki pola pikir yang terbuka akan adanya banyak perbedaan budaya lain dan dunia. Selain itu anak bangsa akan belajar pentingnya berkerja sama serta menghargai dan menerima orang lain apa adanya. Sikap toleransi juga bisa menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat agar tetap terjaga di tengah banyaknya perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi, akan menimbulkan kenyamanan dan ketenteraman dalam masyarakat sehingga persatuan dalam masyarakat akan tetap terjaga dan tidak terjadi konflik karena suatu perbedaan tertentu. Sebab tujuan dari sikap toleransi itu sendiri adalah untuk menjaga hubungan antar masyarakat dan mencegah terjadinya perpecahan akibat dari banyaknya perbedaan.

Berdasarkan beberapa artikel yang di kaji, didapatkan hasil tentang penerapan nilai-nilai toleransi di berbagai kalangan anak bangsa serta hal hal yang mempengaruhi penerapan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan dan Pengaruh Nilai-Nilai Toleransi

No	Tingkatan	Penerapan nilai-nilai toleransi	Pengaruh
1	Usia Dini	Senang bekerja sama dengan teman, berbagi makanan atau mainan dengan teman, selalu menyapa ketika bertemu, menunjukkan rasa empati, senang berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri, mau menengahi teman yang sedang berselisih, tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, tidak suka menang sendiri, senang berdiskusi dengan teman, dan senang menolong teman dan orang dewasa (Kemendiknas, 2012).	Orang tua dan guru / pendidik.
2	Sekolah Dasar	Membiasakan siswa melalui kegiatan rutin bersalaman dengan guru, saling menghargai sesama, menanamkan sikap saling menghormati, menjalin hidup rukun dan damai antar warga sekolah.	Orang tua dan guru / pendidik.
3	SMP	Mengingatkan untuk beribadah dan berdoa menurut agama masing-masing, menumbuhkan sikap saling kerjasama antar sama lain, menghormati siswa yang sedang menjalankan ibadah, mengingatkan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama teman, saling tolong menolong dan peduli terhadap teman yang berbeda.	Orang tua, guru / pendidik, dan teman sebayanya.
4	SMA	Menghargai dan bersikap sopan santun terhadap siapa saja terutama guru dan orang yang lebih tua, harus memiliki sikap tenggang rasa terhadap perbedaan etnis masing-masing, saling hormat-menghormati, harga- menghargai antar berbagai perbedaan, tidak membedakan teman, mengerti jika setiap orang adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.	Orang tua, guru / pendidik, teman dan lingkungan.
5	Perguruan Tinggi	Sikap menghargai, membiarkan/membolehkan pendirian orang lain. Seperti menerima dalam hal keberagaman, kemudian dilanjutkan pada sikap mau merespon akan realita keberagaman itu, dilanjutkan pada sikap menghargai, dan yang terakhir dapat mempertanggung jawabkan terhadap sikap yang dipilih dalam menghadapi keberagaman itu.	Orang tua, diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar.

Sesuai dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi pada pendidikan anak bangsa dari usia dini sampai perguruan tinggi, yang paling dominan adalah sikap saling menghormati, menghargai, tolong-menolong, dan menerima perbedaan satu sama lain. Serta untuk pengaruh yang paling dominan dalam penerapan sikap toleransi pada anak bangsa adalah orang tua atau lingkungan keluarga.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi pada pendidikan anak bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, serta peran guru atau pendidik dan orang tua di dalam penerapannya. Dimana Melalui pendidikan multikultural, anak bangsa bisa melakukan pembiasaan seperti sikap teladan, penanaman kedisiplinan, menghargai dan menerima orang lain apa adanya sekaligus dapat mempererat tali persaudaraan, yang kemudian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan sikap toleransi pada pendidikan anak bangsa, pengaruh yang paling dominan dalam penerapan sikap toleransi pada anak bangsa adalah orang tua atau lingkungan keluarga. Diantara banyaknya nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada, dapat disimpulkan bahwa hal yang paling berperan penting adalah nilai toleransi. Dari pendidikan multikultural itu lah, maka akan membentuk pola pikir anak bangsa yang jauh lebih baik, sehingga bisa menciptakan anak-anak bangsa yang berkarakter toleransi dan mencegah adanya sikap intoleransi.

Referensi

- Abdulatif, s., & dewi, d. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar (jppguseda)*, 4(2), 103–109.
- Aditia, d. A. (2015). Survei penerapan nilai-nilai positif olahraga dalam interaksi sosial antar siswa di sma negeri se-kabupaten wonosobo tahun 2014/2015. *E-jurnal physical education, sport(health and recreation)*, 2251–2259.
- Anam, a. M. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan islam multikultural di perguruan tinggi keagamaan islam (studi kasus di universitas islam malang). *Journal istighna*, 2(2), 12–27. <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i2.24>
- Celina, a. (2016). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi beragama siswa di sekolah dasar. *10*, 1–23.
- Danilo gomes de arruda. (2021). *Implementasi nilai-nilai toleransi di sekolah dasar*. 6.
- Ekaningtyas, n. L. D. (2020). Psikologi komunikasi untuk memaksimalkan internalisasi nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. *Pratama widya: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 14–20.
- Genia okta ardita. (2005). *Pentingnya toleransi sebagai warga negara yang baik*.
- Hendarudin, d. (2019). Analisis sikap toleransi sesama teman sebaya pada mata pelajaran ppkn kelas xi ipa sma negeri 6 pontianak. *Jurnal pendidikan biologi*, 8(9), 1–14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35700/75676582960>
- Lestari, g. (2015). Bhinneka tunggal ika: khasanah multikultural indonesia di tengah kehidupan sara.